

Asuhan Keperawatan dengan Pemberian Kompres Lidah Buaya (Aloe Vera L) Terhadap Penurunan Demam An. NA di desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat

Ferika Septarina, Eka Santi

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
Email korespondensi: e.santi15@ulm.ac.id

ABSTRAK

Anak-anak adalah kelompok usia yang rentan terhadap penyakit karena sistem tubuh yang belum sempurna. Demam merupakan suatu gangguan yang sering terjadi pada anak. Demam dapat memberikan dampak yang negatif yang bisa membahayakan anak seperti dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan neurologis dan kejang demam (*febrile convulsions*). Berdasarkan hal tersebut, untuk meminimalisir dampak negatif maka demam harus ditangani dengan benar. Salah satu cara penanganan yang mudah dilakukan dan didapatkan terhadap anak yang mengalami demam ialah dengan cara melakukan kompres menggunakan *Aloe Vera*. Tujuannya ialah untuk menggambarkan pengaruh kompres *aloe vera* terhadap penurunan demam pada anak. Dengan metode observasional deskriptif desain penelitian studi kasus. Hasil yang didapatkan setelah dilakukan intervensi pemberian kompres *Aloe Vera L* selama 15 menit suhu tubuh anak yang mengalami demam menurun. Kompres *Aloe Vera* terbukti dalam menurunkan suhu tubuh anak yang demam karena mengandung Lignin yang berfungsi sebagai penyerap panas yang ada didalam tubuh kemudian mentransfer panas tersebut ke molekul air yang ada pada lidah buaya dan kemudian dapat menurunkan suhu tubuh. Selain itu ada kandungan Saponin yang memvasodilatasi kulit, sehingga akan mempercepat cara kerja lignin dalam menurunkan suhu tubuh.

Kata-Kata Kunci: Anak, Demam, Kompres *Aloe Vera*.

ABSTRACT

Children are an age group that is vulnerable to disease because their body systems are not yet perfect. Fever is a disorder that often occurs in children. Fever can have a negative impact that can harm children such as dehydration, lack of oxygen, neurological damage and febrile convulsions. Based on this, to minimize the negative impact, fever must be handled properly. One way of handling that is easy to do and obtain for children who have a fever is by applying a compress using Aloe Vera. The aim is to describe the effect of aloe vera compress on reducing fever in children. Descriptive observational method is a case study research design. The results obtained after the intervention of giving Aloe Vera L compresses for 15 minutes decreased the body temperature of children with fever. Aloe Vera compresses are proven to reduce the body temperature of children with fever because they contain lignin which functions as a heat absorber in the body and then transfers the heat to water molecules in aloe vera and can then lower body temperature. In addition, it contains saponins which vasodilate the skin, so that it will accelerate the way lignin works in lowering body temperature. The conclusion is, non-pharmacological therapy by giving Aloe Vera L compresses for 15 minutes can reduce the body temperature of children who have fever.

Keywords: Children, Fever, Aloe Vera Compress

Cite this as: Septarina, F dan Santi, E. Asuhan Keperawatan dengan Pemberian Kompres Lidah Buaya (Aloe Vera L) Terhadap Penurunan Demam An. NA di Desa Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat. Nerspedia 2021;4(3): 253-257.

PENDAHULUAN

Dikawasan lingkungan lahan basah, sebagian besar penduduk membangun rumah dibantaran sungai dan menggunakan air sungai sebagai sumber utama dalam kegiatan mandi, cuci, dan kakus (MCK). Akibatnya tingkat higienitas air yang digunakan oleh masyarakat setempat berkurang. Permasalahan yang dapat timbul seperti penyakit infeksi seperti diare, kolera, disentri, hepatitis A, tifus, polio, serta terhambatnya pertumbuhan pada bayi, balita, dan

anak-anak (1). Penyakit infeksi merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi pada usia anak. Salah satu akibat yang sering muncul dari penyakit infeksi yang diderita anak adalah kejadian demam. Demam dapat memberikan dampak yang negatif yang bisa membahayakan anak seperti dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan neurologis dan kejang demam. WHO mengatakan jumlah kasus demam pada anak di seluruh Dunia mencapai 16 – 33 juta per tahunnya (2). Profil kesehatan Indonesia tahun 2013,

mengungkapkan bahwa jumlah penderita demam yang dilaporkan sebanyak 112.511 kasus demam dengan jumlah kematian 871 orang (Profil kesehatan Indonesia 2013). Kalimantan Selatan pada tahun 2013 menunjukkan angka kematian anak disebabkan demam yang terlambat ditangani dan dibawa ke pelayanan kesehatan sebanyak 727 kasus (1). Data di Puskesmas Martapura Barat menunjukkan, pada bulan april hanya ada 1 orang anak yang memeriksakan kesehatannya dengan keluhan demam (3). Secara keseluruhan, jumlah anak yang berada di Wilayah Martapura Barat sebanyak 6.408 anak, sehingga terjadi perbandingan yang sangat signifikan antara jumlah anak yang berkunjung dengan total keseluruhan jumlah anak yang berada di Wilayah Martapura Barat, hal tersebut mengakibatkan potensi atau peluang kejadian demam dengan jumlah anak yang cukup banyak (3). Berdasarkan hal tersebut, untuk meminimalisir dampak negatif maka demam harus ditangani dengan benar (4). Terapi farmakologi yang sering yaitu dengan pemberian obat penurun panas, sementara itu terapi nonfarmakologi yang sering digunakan adalah mengenakan pakaian tipis, lebih sering minum, banyak istirahat, serta memberi kompres (5). Kebiasaan masyarakat di Desa Keliling Benteng Tengah dalam menangani demam pada anak dari 6 orang ibu yang dilakukan wawancara didapatkan, saat anak mengalami demam 2 orang ibu memberikan obat penurun panas, 1 orang ibu memberikan kompres menggunakan kain dan air dan , 3 orang lainnya membawa anak ke tukang pijat serta melakukan pemberian kompres kain dan air. Selain itu, metode kompres yang sering digunakan dimasyarakat menggunakan bahan bahan alam seperti, jahe, kunyit, bawang merah, dan Lidah buaya (6). Penelitian yang dilakukan oleh Fajariyah tahun 2016 didapatkan bahwa Lidah buaya memiliki efek sebagai antibiotik, anti inflamasi, antioksidan dan antipiretik (7). Selain itu menurut penelitian Cicillia tahun 2016 didapatkan bahwa Aloe vera berkhasiat sebagai antiinflamasi, antipiretik, antioksidan, antimikroba, antiseptik, kosmetik dan juga sebagai analgetika atau penghilang nyeri (8). Kandungan lidah buaya yang berperan sebagai antipiretik antara lain terdapat lignin dan saponin (6).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif desain penelitian studi kasus. Menggambarkan penerapan pemberian kompres *Aloe Vera L* pada Asuhan Keperawatan Anak dengan diagnosis medis demam di Desa Keliling Benteng

Tengah Kecamatan Martapura Barat. Subyek penelitian ini yaitu anak berumur 10 tahun. Data dikumpulkan dengan menggunakan format pengkajian anak melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, analisa data, prioritas masalah dan intervensi berdasarkan *NIC NOC* dan *Eviden Based Nurse* tentang pengaruh kompres *Aloe Vera* terhadap suhu tubuh anak usia pra sekolah dengan demam di Puskesmas Siantan Hilir. Pemberian kompres aloe vera dapat diterapkan dengan beberapa langkah yaitu sebelumnya lidah buaya dipotong dengan ukuran 5 x 15 cm, kemudian di cuci dengan air mengalir dan sedikit tambahkan garam untuk menghilangkan lendirnya (6).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian yang dilakukan pada An. NA berusia 10 tahun, di desa Desa Keliling Benteng Tengah RT 02. Saat ini An. NA bersekolah kelas 5 SD. Ibu NA mengatakan kemarin tanggal 22 April 2021 anaknya NA mengalami demam jam 01.00 PM malam. Ibu mengatakan anak susah minum obat dan susah dalam menelan obat. Anak NA mengatakan, tidak suka meminum obat dikarenakan rasanya yang pahit dan susah menelan. Hasil pengukuran tanggal 23 April 2021 menunjukkan, suhu tubuh anak 37,9 C. Anak terlihat menggeleng-gelengkan kepala ketika dibujuk untuk meminum obat. Ibu mengatakan anak tidak mau meminum obat tadi malam. An. NA mengatakan biasanya minum sedikit, 1 gelas - 2 gelas dalam sehari. IMT: 21 (Gemuk). Saat sahur anak NA makan nasi putih dengan lauk sambal habang masak telur dan minum ½ gelas. Saat ini An. NA sedang berpuasa. Hasil observasi, tubuh anak teraba panas, terlihat pecah- pecah. Anak juga mengatakan, tidak mau meminum obat. Hasil observasi, tubuh teraba panas, anak terlihat berbaring. Anak terlihat nampak lemah namun masih mampu berjalan, bibir tampak pecah pecah. Setelah dilakukan observasi pada besok harinya suhu tubuh anak meningkat menjadi 38,6°C.

Dari analisa data yang sudah dijabarkan yaitu Ibu NA mengatakan, anak Na masih demam dan tidak mau meminum obat dikarenakan pahit dan susah menelan. Ibu mengatakan anak tidak mau meminum obat tadi malam, sudah dibujuk namun tidak mau. Hasil pengukuran menunjukkan, Suhu : 38,6°C, tubuh teraba panas dan minum ½ gelas air, serta anak sedang berpuasa, maka didapatkan masalah keperawatan Hipertermi dengan intervensi pemberian kompres *Aloe Vera L* terhadap anak NA selama 15 menit. Intervensi keperawatan di tentukan

berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya, mudah untuk dilakukan, murah atau tidak memerlukan biaya dan memberikan dampak positif yang signifikan dalam menurunkan suhu tubuh anak NA. Selain itu kompres ini juga melibatkan peran ibu dalam pemberi asuhan, sehingga ibu dapat mengetahui dan memahami metode perawatan lain dalam penanganan anak, serta ibu dapat menerapkannya secara mandiri ketika anak mengalami demam. Dari bentuk intervensi keperawatan, penulis menetapkan intervensi keperawatan menurut Eva 2017 yaitu pelaksanaan pemberian kompres *Aloe Vera L* sebagai intervensi keperawatan selama 15 menit dengan waktu pelaksanaan 1 kali dalam sehari, dengan *NOC* : Termoregulasi dan Respon Pengobatan dan *NIC* Perawatan Demam, Manajemen Cairan dan Manajemen Pengobatan.

Implementasi keperawatan tanggal 24 April 2021 yaitu melakukan monitor suhu sebelum dan sesudah pemberian kompres, dan melakukan kompres aloe vera selama 15 menit, dan memberikan saran untuk mengkonsumsi makanan makanan ringan berupa buah-buahan yang banyak mengandung air dan menganjurkan untuk minum air putih 8 gelas sehari. Pada tanggal 25 dan 26 April 2021 suhu tubuh anak NA masih demam kemudian dilakukan kembali monitor suhu sebelum dan sesudah pemberian kompres, dan melakukan kompres aloe vera selama 15 menit, dan memberikan saran untuk mengkonsumsi makanan makanan ringan berupa buah-buahan yang banyak mengandung air dan menganjurkan untuk minum air putih 8 gelas sehari. Pada tanggal 27 April 2021 melakukan monitor suhu, memberikan saran untuk mengkonsumsi makanan makanan ringan berupa buah-buahan yang banyak mengandung air dan menganjurkan untuk minum air putih 8 gelas sehari serta memberikan pendidikan kesehatan mengenai demam dan mendukung pasien untuk dapat terlibat dalam pengobatan. Pada tanggal 28 April 2021 melakukan monitor warna kulit dan suhu, mengevaluasi ibu untuk tindakan kompres menggunakan aloe vera dan mendukung pasien untuk dapat terlibat dalam pengobatan.

Hasil pengkajian didapatkan ketika anak demam, anak mengkonsumsi air sedikit yaitu 1 gelas - 2 gelas dalam sehari, disamping itu ibu juga mengatakan anak susah minum obat dan susah dalam menelan obat. Anak tidak suka meminum

obat dikarenakan rasanya yang pahit dan susah menelan. Ditambah dengan kondisi anak sedang menjalankan ibadah puasa, sehingga asupan cairan anak sangat kurang. Sehingga hal tersebut yang menyebabkan anak menjadi demam. Dalam penanganan demam secara nonfarmakologi, beberapa metode yang dapat dilakukan salah satunya dengan kompres *Aloe Vera L*. Sejalan dengan penelitian penelitian Fajariyah tahun 2016 didapatkan bahwa Lidah buaya memiliki efek sebagai antibiotik, anti inflamasi, antioksidan dan antipiretik (7). Lidah buaya merupakan satu – satunya substansi di dunia yang paling cepat menembus masuk kedalam pori – pori dan sel 5, kali lebih cepat dari pada air (9). Setelah dilakukan pemberian kompres *Aloe Vera L* selama 15 menit. Suhu tubuh anak menurun yang awalnya 38,6 menjadi 38, 2. Hal tersebut menunjukkan *Aloe Vera L* berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh anak. Aloe vera mengandung air sebanyak 95% yang berfungsi mengeluarkan panas dengan kompres aloe vera ini menggunakan prinsip konduksi. Melalui metode tersebut, panas dari tubuh responden dapat pindah kedalam aloe vera. Konduksi terjadi antara suhu aloe vera dengan jaringan sekitarnya termasuk pembuluh darah yang melalui area tersebut dapat menurunkan suhu. Kemudian darah akan mengalir ke bagian tubuh lain dan proses konduksi berlangsung sehingga setelah dilakukan kompres menggunakan aloe vera suhu tubuh akan menurun (6). Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya kandungan Lignin didalam aloe vera yang berperan penting dalam penurunan suhu tubuh. Lignin berfungsi sebagai penyerap panas yang ada didalam tubuh kemudian mentransfer panas tersebut ke molekul air yang ada pada lidah buaya dan kemudian dapat menurunkan suhu tubuh. Penyerapan panas ini dapat terjadi karena lignin memiliki sifat 5 kali lebih cepat menembus masuk kedalam pori – pori dan sel, sehingga penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam dapat terjadi (9). Selain kandungan lignin pada aloe vera, ada juga kandungan lainnya yang membantu dalam menurunkan suhu tubuh pada anak, yaitu kandungan saponin yang ada pada lidah buaya bermanfaat dalam penurunan suhu tubuh. Ketika lidah buaya ditempelkan pada dahi anak yang mengalami demam, maka saponin yang ada didalam lidah buaya akan memvasodilatasi kulit, sehingga akan mempercepat cara kerja lignin dalam menurunkan suhu tubuh (9). Saponin pada lidah buaya juga mempunyai efek yang dapat membunuh kuman (12). Segudang manfaat yang terkandung dalam lidah buaya seperti kalsium, magnesium, kalium, sodium, besi, zinc, dan kromium. Beberapa vitamin dan mineral tersebut dapat berfungsi sebagai pembentuk

antioksidan alami, seperti fenol, flavonoid, vitamin C, vitamin E, vitamin A, dan magnesium. Antioksidan ini berguna untuk mencegah penuaan dini, serangan jantung, dan berbagai penyakit degeneratif (13). Selain itu kandungan lainnya seperti Acemannan dan Lectin berfungsi sebagai anti inflamasi, dan penyembuh luka (14). Dari segudang manfaat tersebut, pemberian asupan cairan harus tetap diperhatikan. Sangat dianjurkan untuk mengkonsumsi air sebanyak 8 gelas dalam sehari, hal tersebut untuk membantu menjaga keseimbangan cairan yang ada pada tubuh, sehingga tubuh dapat terhidrasi dengan baik. Selain itu Lidah buaya membutuhkan cahaya matahari penuh dengan suhu cukup tinggi sekitar 16-33 , dengan curah hujan rata-rata 3.500 mm/tahun (15). Maka dari itu lidah buaya sangat cocok dengan lahan basah seperti tanah rawa yang subur (10). Selain itu pemberian kompres selama 15 menit terjadinya vasokonstriksi arteriola dan venula secara lokal. Vasokonstriksi ini disebabkan oleh aksi reflek dari otot polos yang timbul akibat stimulasi sistem saraf otonom dan pelepasan epinehrin dan norepinephrin. Hindari memberikan kompres dingin terlalu lama karena dapat menghambat sirkulasi darah dan mengganggu proses penyembuhan (11). Setelah implementasi pemberian kompres aloe vera pada An.NA di dapatkan hasil sesuai tujuan yaitu aloe vera terbukti dalam menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam. Selain itu kompres aloe vera dapat diterapkan dengan beberapa langkah yaitu sebelumnya lidah buaya dipotong dengan ukuran 5 x 15 cm, kemudian di cuci dengan air mengalir dan sedikit tambahkan garam untuk menghilangkan lendirnya (6). Aloe Vera dicuci dengan menggunakan air garam mencegah iritasi pada anak karena aloe vera yang banyak lender yang menyebabkan rasa gatal dan tidak nyaman bagi anak yang mengalami demam (6). Pemberian kompres dilakukan selama 15 menit dan dilakukan pengukuran suhu pada sebelum dan setelah pemberian kompres lidah buaya menggunakan thermometer digital yang dilakukan pada axila. Teknik kompres menggunakan daging lidah buaya yang telah dicuci bersih dan dihilangkan lendirnya yang kemudian diletakkan di area dahi. Selain itu dari ibu telah mampu melakukan persiapan dalam penanganan anak menggunakan metode kompres aloe vera. Ibu telah mampu dalam memahami serta melaksanakan penerapan kompres dengan metode aloe vera dengan benar (6).

KETERBATASAN PENELITIAN

Waktu pemberian intervensi yang bertepatan dengan bulan puasa sehingga anak tidak banyak berkomunikasi dan banyak diam serta terlihat lemas karena berpuasa. Selain itu, waktu pemberian kompres yang *flexible* dimana, kompres diberikan ketika anak mengalami demam, sehingga aloe vera harus tersedia kapan saja.

ETIKA PENELITIAN

Dilakukan *Inform concent* secara lisan dengan menanyakan kepada klien perihal kesediaan An. NA dijadikan sebagai klien kelolaan yang mendapatkan Asuhan Keperawatan Anak. Selain itu peneliti memberikan hak Autonomi dimana, klien berhak untuk memilih dari keputusannya, selain itu peneliti juga menerapkan Anonimity yaitu penggunaan nama responden yang di isi dengan inisial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya berikan kepada Klien yang telah bersedia menjadi pasien kelolaan. Kepada Dekan Fakultas Kedokteran Dr. dr. Iwan Alfanie, M.Kes., Sp.F., S.H. dan Kepala Prodi Ilmu Keperawatan Agianto, S.Kep.,Ns., M.N.S., Ph.D. yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan penulisan. Kepada pembimbing Ibu Eka Santi., S.kep., Ns., M.Kep yang berkenan memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah Ners dan Artikel Keperawatan ini. Kepada dosen penguji yaitu ibu Windy Yuliana Budianto., S.Kep., Ns., M.kep yang memberikan kritik dan saran sehingga Karya Tulis Ilmiah Ners saya menjadi lebih baik. Kepada UPT Puskesmas Martapura Barat dan pembakal Desa Keliling Benteng Tengah yang bersedia memfasilitasi dalam pelaksanaan penelitian Karya Tulis Ilmiah Ners ini.

PENUTUP

Kesimpulan didapatkan dari evaluasi dan implementasi dilakukan secara formatif, yaitu didapatkan Lidah Buaya (Aloe Vera L) terbukti efektif dalam menurunkan suhu tubuh

anak yang mengalami demam dan Ibu telah mampu menyiapkan penggunaan metode kompres Lidah Buaya (Aloe Vera L) secara benar.

REFERENSI

1. Purnama, S. G. (2017). *Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan*. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 1–161.
2. Setyowati Sri Setyowati, 2013. *Jurnal, Pengaruh konsep diri dan kemampuan sosialisasi terhadap kualitas hidup lansia*, STIKES Surya Global Yogyakarta.
3. *Data Puskesmas Kecamatan Martapura Barat tahun 2021*
4. Cahyaningrum, E. D., & Siwi, A. S. (2018). *Pendahuluan Demam (Hipertermi) Adalah Suatu Keadaan Dimana Suhu Tubuh Lebih Tinggi Dari Biasanya , Dan Merupakan Gejala Dari Suatu Penyakit (Maryunani , 2010). Hipertermi Adalah Suatu Keadaan Dimana Suhu Tubuh Melebihi Titik Tetap (Set Point) Lebih*. 1–13.
5. Saito, M. 2013. *Mukjizat Suhu Tubuh*. Jakarta : PT Gramedia
6. Eva Muzdhalifah As Seggaf. 2017. *Pengaruh Kompres Aloe Vera Terhadap Suhu Tubuh Anak Usia Pra Sekolah Dengan Demam Di Puskesmas Siantan Hilir*. Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017
7. Fajariyah, N. (2016). *Perbedaan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Usia Sekolah Sebelum dan Sesudah Kompres Daun Lidah Buaya di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang*. Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo Ungaran.
8. Cicilia Bertha Uli Lumban Gaol, Widdhi Bodhi, Widya Astuti Lolo. 2016. *Uji Efek Analgetika Ekstrak Etanol Daun Lidah Buaya (Aloe vera L.) Pada Tikus Putih Jantan Galur Wistar (Rattus norvegicus)*. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. 5(1): 8-14.
9. Jatnika & Saptoningsih. (2009). *Meraup laba dari lidah buaya*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
10. Suseno, S. 1993. *Lidah Buaya Penyembuh Luka di Amerika*. *Majalah Trubus* November 1993. No. 42
11. Arovah, N. I. 2010. *Terapi Dingin (Cold Therapy) dalam Penanganan Cedera Olahraga*. Yogyakarta: FIK UNY.
12. Suryowidodo, C.W. 1988. *Lidah Buaya (Aloe vera) sebagai Bahan Baku Industri*. *Warta IHP*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Hasil Pertanian (BBHIP). Bogor.
13. Astawan, M., 2008, *Sehat dengan Buah*. 103-104, Jakarta, Dian Rakyat.
14. Reynolds, T and A.C. Dweck. 1999. *Aloe Vera Leaf Gel: a Review Update*. *Journal of Ethnopharmacology*. Vol 68, pp 3-37.
15. *Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun 2008*